

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Jagung adalah tanaman pangan pokok yang memiliki kandungan karbohidrat dan protein tinggi setelah tanaman padi. Jagung di Indonesia mempunyai potensi sebagai salah satu komoditas pertanian untuk bahan baku industri serta bahan pakan ternak. Sejalan dengan kemajuan industri pakan ternak dan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat, kebutuhan jagung mengalami peningkatan sehingga perlu di lakukan usaha untuk meningkatkan produksi melalui teknologi budidaya dan perluasan areal tanam.

Produksi jagung di indonesia sejak tahun 2011 menurut data badan pusat statistik tahun 2016 mengalami peningkatan secara fluktuatif yaitu 17.643.250 ton pipilan kering, mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu 19.387.022 ton pipilan kering, mengalami penurunan produksi di tahun 2013 yaitu 18.511.853 ton pipilan kering. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan produksi hingga tahun selanjutnya. Dari data tersebut suatu upaya untuk terus meningkatkan produksi jagung harus tetap di lakukan agar kebutuhan masyarakat tercapai dan Indonesia bisa melakukan swasembada jagung.

Menurut Chafid (2015), rendahnya pertumbuhan luas panen jagung di indonesia selama satu dekade terakhir mengalami penurunan di karenakan jagung harus bersaing dengan tanaman tadah hujan dan tanaman non pangan, di samping itu luas baku sawah mengalami penyusutan karena konvensi lahan untuk kepentingan lain seperti infrastruktur dan perumahan. Peningkatan hasil produksi tanaman jagung selain melalui perluasan areal tanam dapat juga di lakukan melalui aspek teknologi budidaya seperti pengaturan populasi tanaman dan pemupukan yang efektif.

Sistem tanam zigzag merupakan rekayasa teknologi budidaya dengan menambahkan populasi tanaman untuk meningkatkan hasil produksi. Menurut Sukarlinah (2016), hasil yang di peroleh dengan sistem tanam zigzag pada

tanaman jagung sebesar 7,8 kg glondong basah atau 6,4 kg glondong kering, atau 5,8 kg pipil kering. Hasil tersebut dalam ukuran 2,5 meter persegi.

Pemberian unsur hara yang efektif dan seimbang pada dasarnya dapat membantu tanaman dalam proses pertumbuhan pada fase vegetative maupun fase generative. Tanaman mencapai produksi optimum dengan pemupukan berimbang dan memperhatikan kebutuhan unsur hara tanaman serta memperhatikan status hara dan dinamika hara tanah (Hartatik, 2008). Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini perlu di lakukan.

1.2 Rumusan masalah

- a. Bagaimana pengaruh sistem tanam zigzag terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung?
- b. Berapa jarak sistem tanam zigzag dan aplikasi pupuk NPK yang baik pada pertumbuhan dan produksi tanaman jagung?
- c. Apakah ada interaksi sistem tanam zigzag dengan aplikasi pupuk NPK pada pertumbuhan dan produksi tanaman jagung?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh sistem tanam zigzag terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung?
- b. Mengetahui sistem tanam zigzag dan aplikasi pupuk NPK yang baik pada pertumbuhan dan produksi tanaman jagung?
- c. Mengetahui interaksi sistem tanam zigzag dengan aplikasi pupuk NPK pada pertumbuhan dan produksi tanaman jagung?

1.4 Manfaat

- a. Memberikan alternatif baru kepada petani tentang teknik budidaya tanaman jagung dengan inovasi penanaman pola tanam zigzag dan aplikasi pupuk NPK.
- b. Menambah wawasan di bidang ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan masyarakat umum.
- c. Sebagai bahan referensi mahasiswa maupun peneliti untuk penelitian tentang teknik budidaya tanaman jagung.